

LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA

POLA ASUH ORANG TUA PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN ANAK



Tim Pelaksana:

Ketua Tim

Dr. Rahendra Maya, S.Th.I., M.Pd.I.

NIDN: 2111027601

Anggota:

Dr. Agus Sarifudin, S.Pd., M.M

Winda Liandari, Elih Rahmawati, Miftahuljannah

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
STAI AL-HIDAYAH BOGOR
2021/1442 H.**

LAPORAN KOLABORATIF
KEGIATAN PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA
POLA ASUH ORANG TUA PENGARUHNYA TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN ANAK



Ketua Tim

Dr. Rahendra Maya, S.Th.I., M.Pd.I.
NIDN: 2111027601

Anggota:

Dr. Agus Sarifudin, S.Pd., M.M
Winda Liandari, Elih Rahmawati, Miftahuljannah

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI AAGAMA ISLAM (STAI) AL-HIDAYAH
BOGOR
TAHUN 2021

LEMBAR PENGESAHAN

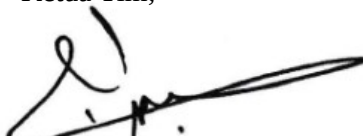
1. Judul Penelitian : Pola Asuh orang tua pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor
2. Ketua Tim Pelaksana :
 - a. Nama Lengkap : Dr. Rahendra Maya, S.Th.I., M.Pd.I.
 - b. Pangkat/Golongan : Penata Tk. 1/III-d
 - c. Jabatan Sekarang : Lektor
3. Unit Kerja : Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Mulai – Akhir : September 2020 – Februari 2021
: Di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor
5. Lokasi Kegiatan : Kota Bogor
6. Biaya Penelitian : **Rp. 11.000.000,-**
7. Sumber Dana : PT/ STAI Al-Hidayah Bogor

Mengetahui:
Ketua LPPM STAI



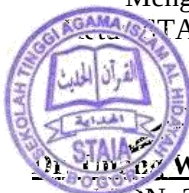
Aceng Zakaria, M.A.Hum.
NIDN: 2116077902

Bogor, 03 Maret 2021
Ketua Tim,



Dr. Rahendra Maya, M.Pd.I.
NIDN: 2111027601

Mengesahkan:
STAI Al-Hidayah,



Wahidin, M.Pd.I.
NIDN: 2110107101

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	5
C. Pembatasan Masalah Penelitian.....	5
D. Perumusan Masalah Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II	9
A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	9
2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	9
B. Keutamaan-keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	11
C. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an	13
D. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	13
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	15
E. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	17
F. Indikator Pola Asuh Orang Tua.....	18
G. Pengertian Anak.....	18
H. Batas Usia Anak	19
I. Kerangka Berpikir	21
J. Penelitian Yang Relevan	21
K. Hipotesis Penelitian	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
B. Desain Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
d. Hipotesis Statistik	36
D. Teknik Analisis Data	37
BAB IV.....	41
A. Demografi Responden	41
E. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
F. Pengujian Hipotesis	70
G. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi/Saran	75
Daftar Pustaka.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an bagi setiap mukmin adalah karunia yang terbesar untuk umat untuk dijadikan pedoman hidup yang selamat dan bahagia. Alangkah ruginya manusia yang tidak mendapat bagian karunia Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* ini. Bentuk karunia-Nya sangat bervariasi, ada yang membahagiakan manusia di dunia dan ada yang membahagiakannya saat di akhirat. Oleh karena itu, karunia Al-Qur'an harus disikapi dengan penuh bahagia, melebihi bahagiannya manusia mendapatkan harta yang sangat banyak.¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam surat Yunus ayat 58, artinya:

*“Katakanlah dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.*²

Adapun juga Al-Qur'an didefinisikan oleh Abdul Aziz Abdul Rauf, “Al- Qur'an akan menjadi bekal umat yang bermanfaat dengan terbentuknya suatu peradaban umat islam, rumah tangga dan masyarakat yang bercahaya, sebagaimana tercatat dalam sejarah”.³

Maka sudah jelas bahwa Al-Qur'an dapat membentuk rumah tangga atau keluarga yang beradab terhadap Allah dan sumber pedoman umat yaitu Al-Qur'an sendiri.

Dalam Islam setiap individu manusia, sangat dianjurkan agar membiasakan diri untuk beradaptasi dengan Al-Qur'an bukan sekedar membaca melainkan menghafalnya, tentu sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ada. Sehingga dapat memaksimalkan untuk menunaikan hak-hak Al-Qur'an dengan baik secara maksimal.

Menghafal Al-Qur'an berarti berjuang mempersiapkan masa depan akhirat yang baik, bukan hanya untuk pribadi, tetapi juga untuk kedua orang tua. Karena sebaik-baik kebahagiaan orang tua bagi anaknya adalah ketika di akhirat nanti mendapatkan kemuliaan atas apa yang telah dilakukan di dunia ini. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* dalam Hadis Riwayat Al- Hakim.

¹ Abdul Aziz, A.R. (2015). *Ya Allah Jadikanlah Kami Ahlul Qu'ran II*. Jakarta: Markaz Al- Qur'an. h. 7-8.

² Abdul Aziz, A.R.. (2015). h. 8.

³ Abdul Aziz, A.R. (2015). *Ya Allah Jadikanlah Kami Ahlul Qu'ran*. Jakarta: Markaz Al- Qur'an. h. 4.

Barangsiapa yang membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari kiamat dipakaikan kepadanya mahkota dari cahaya yang sinarnya bagaikan cahaya matahari, sedang kedua orangtuanya diberi dua pakaian baru lagi bagus yang harganya tidak dapat dibayar dengan dunia keseluruhannya. Kedua orangtua itu lalu bertanya, 'kenapa kami diberi pakaian seperti ini?'. Kemudian dijawab, 'karena anakmu mempelajari Al-Qur'an'.⁴

Menjaga keorisinalitas Al-Qur'an bisa dengan cara membaca, memahami, dan menghafalkannya. Bagi sebagian orang, menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an mempunyai lembaran yang sangat banyak, bahasa yang relatif sulit, menghabiskan banyak waktu, dan hal lainnya yang menghalangi seseorang, bahkan diusia anak dasar sangat banyak rintangannya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi selama kita mau berusaha dan dibimbing oleh pengasuhan orang tua yang baik, maka Allah *Ta'ala* pasti akan memudahkan anak tersebut dalam menghafal Al-Qur'an.

Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama salah satu lembaga yang menyelenggarakan program Tahfiz Al-Qur'an, belajar tilawah dan tahsin. Hal ini dapat memudahkan para orang tua sebagai wadah dalam mengarahkan anak untuk mengajak kepada kebaikan terutama dalam mencintai Al-Qur'an. Cukup banyak dari beberapa keluarga yang mendaftarkan anaknya untuk belajar Al-Qur'an di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama, tujuannya agar lebih dekat dengan Al-Qur'an bahkan harapannya bisa menjadi hafiz atau hafizah. Namun dari pengasuhan orang tua sendiri masih kurang dalam memberikan perhatian dan ketegasan kepada anak, yang menghambat anak belum maksimal untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya peran orang tua yang rendah, tidak memiliki pengalaman ilmu membaca atau menghafal Al-Qur'an, dan lainnya. Sehingga pengajaran tentang menghafal Al-Qur'an hanya difasilitasi dari Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama saja, tidak didukung oleh pengasuhan orang tua.

Kelalaian orang tua yang kurang waspada dalam aktifitas anak salah satunya adalah penggunaan gawai, jika pengasuhan orang tua terhadap anak kurang pengawasan, dampaknya akan membuat anak lebih asyik bermain gawai dibandingkan menghafal Al-Qur'an. Maka itu sangat penting bagi keluarga khususnya orang tua untuk menciptakan pola asuh anak yang baik terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor.

⁴ Cece Abdulwaly. (2017). *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar. h. 22-23.

Bimbingan orang tua apalagi pada masa usia kanak-kanak merupakan masa bagi anak memiliki kemampuan yang sangat besar dalam menghafal, meniru dan masa cinta bermain. Hendaknya para orang tua memanfaatkan peluang ini sebaik mungkin sesuai pengarahannya Umar *bin al-Khaththab* “Ajarilah anakmu beberapa nilai kebaikan,” dan di antara kebaikan adalah mengarahkan anak agar menghafal Al-Qur’an, as-Sunnah dan masalah fikih dan beberapa pendapat para ulama. Orang tua harus membuat permainan anak yang bagus dan mendidik serta mengembangkan daya nalar dan kreatifitas anak terutama kemampuan untuk meniru dan menghafal harus diberdayakan semaksimal mungkin.⁵

Menurut Nur Ahid, mengutip dari Qiraish Shihab dalam buku “Keluarga Tiang Negara, *Membumikan Al-Qur’an*” menyatakan ‘Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut. Itulah antara lain yang menjadi sebab sehingga agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan keluarga, perhatian yang sepadan dengan perhatiannya terhadap kehidupan individu serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan’.⁶

Sependapat dengan hal diatas, Muhamad Sarbini menyatakan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dapat dijadikan anak tangga pertama untuk mencapai kebahagiaan hidup, upaya pembinaan keluarga dengan pembentukan pribadi sang anak. Tidak menggantungkan dan tidak menjadikan beban terhadap orang lain lebih lagi keluarga sendiri.⁷

Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia ada di dunia. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai siterdidiknya.⁸ Keluarga juga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi baik, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus anak-anak dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan.⁹ Serta meletakkan dasar-

⁵ Unang Wahidin. (2012). Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(02). h. 7.

⁶ Nur Ahid. (2010). *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 76.

⁷ Waidi, Didin, S., & Endin, M. (2019). Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(02). h. 209.

⁸ Nur Ahid. (2010). h. 99-100.

⁹ Nur Ahid. (2010). h. 100.

dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Anak yang karena satu dan lain hal tidak mendapatkan pendidikan dasar secara wajar ia akan mengalami kesulitan dalam perkembangan berikutnya.

Salah satu aspek yang menarik dari keluarga yaitu, pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya, hal ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak. Baik dari segi kognitif, emosional, sosial, dan perkembangan lainnya yang dialami oleh setiap anak.¹⁰

Pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹

Hadis Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* riwayat Ibn Majah mengatakan:

*Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah adab mereka.*¹²

Dalam pengasuhan, orang tua harus memuliakan dan memelihara anak-anaknya untuk beradab dan mencerminkan Akhlak Al-Qur'an. Karena ketika anak menjadi saleh, akan ada kebahagiaan haqiqi yang dirasakan oleh orang tua baik di dunia maupun di akhirat kelak. Maka didiklah anak dengan pola pengasuhan yang sesuai dengan syariat Islam atau Sunnah Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan fokus masalah terkait "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak (Studi pada Peserta Didik Kelas Utsman di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor)".

Hasil penelitian nantinya diharapkan menjadi luaran yang dapat dikontribusikan kepada masyarakat luas dan pemangku kepentingan, diantaranya: (1) Laporan hasil penelitian, (2) Buku Bahan Ajar berstandar ISBN, (3) Jurnal nasional terakreditasi Sinta dan (4) Publikasi di Jurnal Internasional Bereputasi, (5) Sertifikat hak cipta dan atau hak atas kekayaan

¹⁰ Amirul Mahmudy, M. Bakhrudin. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(01). h. 3.

¹¹ Amirul Mahmudy, M. Bakhrudin. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(01). h. 6

¹² Nur Ahid. (2010). h. 102.

intelektual (HKI).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya menghafal Al- Qur'an bagi anak.

1. Kurangnya pemahaman orang tua dalam memperhatikan dampak lingkungan terhadap menghafal Al-Qur'an bagi anak.
2. Kurang adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam mengarahkan anak untuk menghafal Al-Qur'an.
3. Orang tua yang tidak tegas dalam menciptakan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak.
4. Orang tua yang tidak memiliki ilmu pendidikan Islam dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an anak.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Dari hasil uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak, Studi pada Peserta Didik kelas Utsman di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama

D. Perumusan Masalah Penelitian

Hal ini sesuai dengan pembatasan masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Adakah Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak, Studi pada Peserta Didik kelas Utsman di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor.

E. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal al-qur'an anak, studi pada peserta didik kelas Utsman di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor.

F. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian yang didasarkan atas rumusan masalah penelitian, kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menjadi salah satu kajian untuk meningkatkan kualitas

pola asuh orang tua dalam upaya mengarahkan anaknya untuk menghafal Alquran yang dimana hal ini menjadi bekal seorang muslim yang mengabdikan kepada Allah, bermanfaat dan berakhlak yang mencerminkan seperti Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki kegunaan diantaranya yaitu:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan terkait dengan ilmu-ilmu parenting dan kemampuan menghafal Al-Qur'an serta dapat mengambil hasil dari penelitian dan pengamatan langsung yang kemudian menjadi bekal untuk profesi penulis sebagai seorang guru muslim dalam berdakwah melalui kegiatan bidang parenting.

b. Bagi Lembaga

Dapat menjadi masukan dan saran yang bersifat membangun guna meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak melalui pola asuh orang tua.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan ini kedalam Lima Bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini merupakan bagian awal dalam penelitian Penelitian yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian. Bab ini berisi Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah Penelitian, Pembatasan Masalah Penelitian, Perumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Teori Dan Hipotesis: Bab ini berisi tentang tinjauan teori yang relevan diantaranya yaitu: Kemampuan menghafal Al-Qur'an, Pola asuh orang tua terhadap anak, Kerangka Berfikir, Penelitian Yang Relevan, dan Hipotesis Penelitian.

Bab Iii Metode Penelitian: Bab ini merupakan bagian dalam penelitian Penelitian yang berfungsi sebagai acuan untuk menentukan dan memilih metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Uji Coba Instrumen Penelitian, Hipotesis Statistik, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan: Bab ini berisikan tentang hasil temuan penelitian dan pembahasannya yang meliputi: Demografi Responden, DePenelitian Data Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis (Pengolahan data),

dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup: Bab ini merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Menghafal

Kemampuan merupakan kesanggupan, kekuatan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu.¹³ Menurut Stephen P. Robbins yang dikutip oleh Syafaruddin, memberikan pengertian kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁴

Adapun menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala.¹⁵ Menurut Mahmud Yunus kata “tahfiz” berasal dari bahasa Arab *hafadza-yuhaffidza-tahfiydzan* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.¹⁶

Jadi, pengertian kemampuan menghafal adalah kapasitas kesanggupan individu dalam menjaga ingatan dan ucapannya di luar kepala.

2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara Istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya:

- a. Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.¹⁷
- b. Baharudin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.¹⁸
- c. Kuswana, menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang

¹³ Kharis Sulaiman & Hasridan Maryam. (2019). Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(1). h. 4.

¹⁴ Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing. h. 71-72.

¹⁵ Meity Taqdir Qodratillah, dkk. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. h. 152.

¹⁶ Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 2(2). 183.

¹⁷ Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. h. 128.

¹⁸ Baharuddin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. h. 113.

relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.¹⁹

Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan, karena kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari fiil madhi *qa-ra-a*.²⁰ Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah kalamullah, firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang diturunkan kepada nabi kita Muhammad selama 23 tahun. Ia adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.²¹ Oleh karena itu, jika ingin mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat, manusia harus mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses menanamkan pengetahuan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam jiwa untuk tersimpan di memori dalam jangka panjang. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak.²²

Proses menghafal Al-Qur'an yang dijalani tidaklah mudah dan bahkan memakan waktu yang cukup lama bergantung pada kekuatan memori penghafal Al-Qur'an. Hal ini, dikatakan tidak mudah karena yang dihafalkan dari sisi kuantitas yang tidak sedikit dan setidaknya terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf. Oleh karena itu, kekuatan memori yang ditunjang oleh *personality* merupakan hal yang sangat *urgen* dalam proses ini. Di samping itu, setelah penghafal Al-Qur'an menghafalnya, maka yang bersangkutan dihadapkan pada kewajiban dalam menjaga hafalannya.²³

¹⁹ Widya Fansyuri Bidaroh. (2019). Pengaruh Kemampuan Menghafal Rumus Terhadap Kemampuan Menalar Logis Matematis Pada Materi Persegi di Kelas III MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. *Penelitian. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. h. 16.

²⁰ Akmal Mundiri & Irma Zahra .(2017). Implementasi Metode Stifin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. 5(2). h. 209.

²¹ M. Iqbal Ahmad Gazali. (2010). *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Indonesia: Islamhouse.com. h. 2.

²² Cucu Susanti. (2017). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. 2(1). h. 3.

²³ Akmal Mundiri & Irma Zahra .(2017). Implementasi Metode Stifin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. 5(2). h. 209.

Sehingga dalam hal ini, peran orang tua sangat penting ketika melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena sebagian besar anak-anak belum mempunyai tanggung jawab penuh terhadap hafalannya, mereka juga belum mempunyai strategi sendiri untuk melakukan pengulangan terhadap informasi yang sudah diterimanya dalam hal ini adalah bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalnya.²⁴

Kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an juga dapat dipengaruhi oleh motivasi dari pihak keluarga yang mendukungnya dalam melaksanakan pengulangan-pengulangan hafalannya yang dilakukan di luar sekolah, agar aktivitas menghafal Al-Qur'an lebih optimal.²⁵

B. Keutamaan-keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an termasuk perbuatan yang mulia dan banyak keutamaan yang didapatkan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an. Kemudian banyak juga hadits mengungkapkan tentang keagungan orang yang belajar membaca, atau membaca Al-Qur'an.

Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an adalah salah satu di antara manusia yang disebut-sebut oleh Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* sebagai keluarga Allah dan hamba pilihan. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah dalam hadits riwayat Ahmad, Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

*Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari para manusia. Kemudian dikatakan kepada Rasulullah siapa kah mereka wahai Rasul? Rasul berkata: yaitu Ahlul Qur'an. Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang istimewa bagi-Nya.*²⁶

Berikut ini keutamaan menghafal Al-Qur'an yang dapat diperoleh umat Islam antara lain

- a. Menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya mengangkat derajatnya di surga. Hal ini berdasarkan dari sebuah hadits yang diriwayatkan oleh sahabat. Dalam hadits riwayat Muslim, Umar bin al-Khaththab RA dia

²⁴ Cucu Susanti. (2017). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. 2(1). h. 3.

²⁵ Cucu Susanti. (2017). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. 2(1). h. 3.

²⁶ Cece Abdulwaly. (2017). h. 37-38.

berkata: Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:
Sesungguhnya Allah mengangkat derajat beberapa kaum dengan kitab Al-Qur'an dan akan merendahkan kaum lainnya dengannya juga.

- b. Penghafal Al-Qur'an akan menjadi teman para malaikat diakhirat. Orang yang mampu menghafal Al-Qur'an maka ketika diakhirat akan menjadi teman malaikat. Hal ini sesuai hadits Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam*, dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim, dari Aisyah bahwasannya dia berkata: Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

*Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul bersama para malaikat yang mulia yang selalu taat. Sedang orang yang megap- megap dan berat jika membaca Al-Qur'an, mendapat pahala lipat dua kali.*²⁷

- c. Menjadi manusia yang terbaik. Dalam hadits riwayat Bukhari, dari Utsman bin 'Affan RA, kemudian dari Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* beliau bersabda:

Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

- d. Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat. Dalam Hadits Riwayat Muslim, dari Abu Umamah Al-Bahili RA, ia berkata, Saya mendengar Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

*Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat pemberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya).*²⁸

- e. Kemuliaan untuk kedua orang tua.

Barangsiapa yang membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari kiamat dipakaikan kepadanya mahkota dari cahaya yang sinarnya bagaikan cahaya matahari, sedang kedua orangtuanya diberi dua pakaian baru lagi bagus yang harganya tidak dapat dibayar dengan dunia keseluruhannya. Kedua orangtua itu lalu bertanya,

²⁷ Hanifah Arinal Haq. (2017). Peran Orang Tua terhadap Anak dalam Menghafal Al- Qur'an di Taman Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an Darussunnah Banaran Sragen. *Penelitian*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. h. 30.

²⁸ M. Iqbal Ahmad Gazali. (2010). h. 3-4.

*'kenapa kami diberi pakaian seperti ini?'. Kemudian dijawab, 'karena anakmu mempelajari Al-Qur'an.'*²⁹

C. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Setelah ayat-ayat Al-Qur'an dapat dihafal dengan baik secara keseluruhan, maka hal lain yang perlu dilakukan ialah menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat dalam ingatan. Perlu dilakukan upaya agar hafalan itu tetap terjaga dan tidak terlupakan. Menurut Ahda Bina ada beberapa cara agar hafalan tetap terjaga, yaitu:

1. *Muraja'ah*, yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah dihafal dengan baik.
2. Bergaul dengan orang-orang yang saleh dan hafiz Al-Qur'an.
3. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an orang lain.
4. Membaca hafalan dalam shalat.
5. Betah di masjid sambil membaca Al-Qur'an.
6. Menulis ayat atau surat yang telah dihafal.
7. Tadabbur.
8. Berusaha menangis ketika membaca Al-Qur'an.
9. Bersabar dan selalu memperkuat kemauan.
10. Interaksi dalam membaca Al-Qur'an.
11. Memperbanyak membaca Al-Qur'an pada waktu-waktu istimewa, yaitu pada: sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, hari Arafah, hari Jum'at, setelah shalat subuh, dan malam hari.
12. Sebisa mungkin mengurangi kesibukan duniawi.³⁰

D. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Berikut ini aspek yang dapat dilihat dari kriteria penilaian atau indikator untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an. Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, biasa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu: Teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa

²⁹ Cece Abdulwaly. (2017). h. 22-23.

³⁰ Martina Ayu Wulandari. (2019). Pola Asuh Orang Tua untuk Membina Anak Penghafal Al-Qur'an di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. h. 37-38.

menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah tapi saat diingatkan langsung bisa.³¹

a. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.

1) Makhrojul huruf atau tempat keluarnya huruf.

Makhrijul huruf adalah tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Dalam materi makhrijul huruf ini yang ditegaskan adalah cara membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

2) Sifatul Huruf.

Ketepatan pada shifatul huruf adalah ukuran betul atau tidaknya dalam membaca huruf sesuai dengan tempat maupun sifatnya. Penjelasan mengenai shifatul huruf jarang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sifat-sifat huruf yaitu *al-hams*, *asy-syiddah*, *al-isti'la*, *al-ithbaq*, dan *al-idzlaq*.

3) *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan).

4) *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan).³²

b. Kefasihan dan Adab

Memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukumnya, serta melantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.³³

c. Tekun menyetorkan hafalan

Menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan untuk mengingat bahwa setiap orang memiliki target dalam menyelesaikan hafalan.

d. Ulet mengulang hafalan

Menghafal Al-Qur'an harus memperbanyak pengulangan-pengulangan ayat yang sudah dihafalkan agar tetap terjaga.

e. Menunjukkan minat menghafal

³¹ Umi Rahmatul Andini. (2018). Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek melalui Metode Drill pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Yusuf Abdussatar. *Penelitian*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram. h. 23-24.

³² Uswatun Khasanah. (2019). Pengaruh Suasana Hati (Mood) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Peserta Didik SMP IT Mutiara Hati Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. *Penelitian*. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. h. 31-34.

³³ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza. (2018). Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. *Darajat: Jurnal PAI*. 1(1). h. 83.

Kemauan dalam diri seseorang untuk menghafal agar tercapai sesuai yang dikehendaki.³⁴

Menurut Petranto pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua.³⁵

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal.³⁶

Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pola asuh juga berpengaruh terhadap keberhasilan keluarga dalam mentransfer dan menanamkan nilai-nilai agama, kebaikan, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh anak meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis.³⁷

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa:

a. Kepribadian orang tua

Setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, *intelengensi*, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan

³⁴ Lailatul Hikmah. (2016). Pengaruh Intensitas Ibadah Mahzah terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. *Penelitian*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. h. 39-41.

³⁵ Rabiatul Adawiah. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7(1). h. 34.

³⁶ Mufaro'ah, Titin Sumarni & Ika Kurnia Sofiani. (2019). Pengaruh Gawai dalam Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. 11(1). h. 100.

³⁷ Musyarrofah Itsnaini. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkah Laku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Desa Sanadaya Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Tadarus*. 3(2). h. 2.

mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

b. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anaknya.

c. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain:

1) Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok.

Orang tua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.

2) Usia orang tua.

Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan *permissive* bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.

3) Pendidikan orang tua.

Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan *authoritative* dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

4) Jenis kelamin.

Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak.

5) Status sosial ekonomi.

Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, mamaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.

6) Konsep mengenai peran orang tua dewasa.

Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional cenderung lebih otoriter dibanding orang tua yang menganut konsep modern.

- 7) Jenis kelamin anak.
Orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan dari pada anak laki-laki.
- 8) Usia anak.
Usia anak dapat mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.
- 9) Temperamen (Kepribadian).
Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi temperamen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku.
- 10) Kemampuan anak.
Orang tua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya.
- 11) Situasi.
Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orang tua. Tetapi sebaliknya, jika anak menentang dan berperilaku *agresif* kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola *authoritative*.³⁸

E. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Hasbullah tugas dan tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya.
Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar anak dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

³⁸ Rabiatul Adawiah. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7(1). h. 36-37.

4. Membahagiakan anak untuk didunia dan diakhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Sri Lestari mengemukakan bahwa “pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga sangat disayangkan bila masih ada orang tua yang menjalani perannya tanpa ada kesadaran pengasuhan.” Pengasuhan disini juga berarti mengasuh. Dalam mengasuh anak terkandung hal untuk menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak.³⁹

F. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hassan Syamsi basya indikator pola asuh orang tua tersebut antara lain:

1. Menyediakan fasilitas belajar

Hal ini dapat mendukung anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah.

Orang tua dapat menyelidiki anaknya belajar dengan baik.

3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah.

Orang tua dapat mengetahui anaknya dalam mengoperasikan waktu belajar dengan teratur dan efektif.

4. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

Orang tua dapat melaksanakannya dengan cara bertanya kepada anak apabila ada hafalan yang sulit untuk dipelajari.

5. Menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar.

Orang tua harus mencoba untuk memudahkan anaknya agar mencapai dalam proses menghafal.⁴⁰

G. Pengertian Anak

Anak adalah penerus bangsa yang harus dilindungi dan dididik untuk menjadi generasi yang cerdas dan sholeh. Anak merupakan investasi keluarga

³⁹ Hanifah Arinal Haq. (2017). Peran Orang Tua terhadap Anak dalam Menghafal Al- Qur'an di Taman Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an Darussunnah Banaran Sragen. *Penelitian*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. h. 19-17-18.

⁴⁰ Mayu Irawati. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nusantara Kuala Enok Kabupaten Indragiri Hilir. *Penelitian*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. h. 21-22.

di akhirat kelak.⁴¹ Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada setiap orang tua.⁴² Dan orang yang paling bertanggung jawab dalam hal perlindungan terhadap anak adalah orang tua. Anak sebagaimana dirumuskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 1:

Tercipta melalui ciptaan Allah dengan perkawinan seorang laki-laki dan seorang perempuan dan dengan kelahirannya.

Dalam ayat lain dikatakan bahwa anak adalah perhiasan duniawi, sesuai dengan firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Surat Al-Kahf ayat 46, "*Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia.*

Selain itu anak adalah sebagai cobaan. Yang telah disebutkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam firman-Nya Surat Al-Anfal ayat 28, "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah ada pahala yang besar."⁴³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada setiap orang tua yang harus dididik dan diberi perlindungan agar menjadi anak yang shaleh dan suatu saat akan menjadi generasi penerus bangsa. Anak pada dasarnya adalah perhiasan dunia dan cobaan bagi orang tua yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah.

H. Batas Usia Anak

Fase perkembangan yang dialami oleh setiap manusia menurut Christiana yaitu:

1. Masa pra lahir, yaitu mulai sejak konsepsi dan berlangsung sampai kira-kira 280 hari.
2. Masa bayi, yaitu usia 0-2 tahun.
3. Masa anak (2-12 tahun), masa anak dibagi menjadi dua periode, yaitu

⁴¹ Amirul Mahmudy & M. Bakhruddin. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(1).

⁴² Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, Maulidya Ulfah. (2017). Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA AT-Ta'qwa Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. 3(1). h. 154.

⁴³ Hanifah Arinal Haq. (2017). Peran Orang Tua terhadap Anak dalam Menghafal Al- Qur'an di Taman Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an Darussunnah Banaran Sragen. *Penelitian*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. h. 19-20.

periode masa anak awal (2-6 tahun) dan periode masa anak akhir (6-12 tahun).

4. Masa remaja (12-21 tahun), dibagi menjadi dua periode, yaitu masa remaja awal (kira-kira 12-15 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).
5. Masa dewasa (21 tahun dan selanjutnya), dibagi menjadi masa dewasa awal (21-40 tahun), masa dewasa madya (40-65 tahun), dan masa dewasa akhir/usia lanjut (65 tahun ke atas).

Sedangkan menurut Hurlock bahwa tahapan rentang kehidupan manusia terdiri dari:

1. Periode pra natal: konsepsi kelahiran.
2. Bayi: mulai kelahiran sampai akhir minggu kedua.
3. Masa bayi: akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua.
4. Awal masa kanak-kanak: dua sampai enam tahun.
5. Akhir masa kanak-kanak: enam sampai sepuluh atau dua belas tahun.
6. Masa puber atau pra masa remaja: sepuluh atau dua belas sampai tiga belas atau empat belas tahun.
7. Masa remaja: tiga belas atau empat belas tahun sampai delapan belas tahun.
8. Awal masa dewasa: delapan belas sampai empat puluh tahun.
9. Usia pertengahan: empat puluh sampai enam puluh tahun.
10. Masa tua atau usia lanjut: enam puluh tahun sampai meninggal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rentangan usia anak-anak berada dalam usia 6 tahun sampai 12 tahun. Jika dibagi atas masa kanak-kanak awal dan kanak-kanak akhir, masa kanak-kanak awal berada dalam usia 2 tahun sampai 6 tahun, dan masa kanak-kanak akhir berada dalam rentang usia 6 tahun sampai 12 tahun.⁴⁴

Adapun batasan lain mengenai usia pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0- 8 tahun.⁴⁵ Kemudian batasan pada usia 16

⁴⁴ Hanifah Arinal Haq. (2017). Peran Orang Tua terhadap Anak dalam Menghafal Al- Qur'an di Taman Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an Darussunnah Banaran Sragen. *Penelitian*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. h. 19-21-22.

⁴⁵ Hendarti Permono. (2013). Peran Orangtua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.h. 37.

tahun atau 19 tahun sampai 21 tahun disebut usia remaja.⁴⁶

Sebagai mana yang terdapat dalam penelitian ini, kami fokus pada peserta didik usia anak 6-8 tahun di kelas Utsman Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor.

I. Kerangka Berpikir

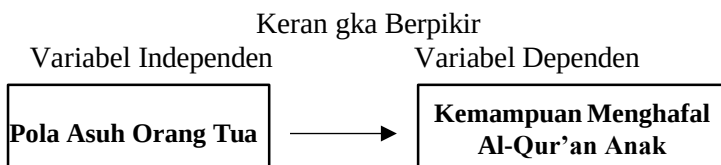
Pola asuh orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Pola asuh yang baik akan melahirkan anak-anak didik yang berakhlak mulia. Pola asuh orang tua dapat dilihat dari jenis-jenis pola asuh yang diterapkan, dapat juga dilihat dari cara-cara pengasuhan. Kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dapat berhasil berkat pola asuh orang tua, dengan melihat jenis-jenis yang diterapkan dan cara orang tua tersebut membina anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. Orang tua yang baik akan menempatkan posisi dan menerapkan pola asuh, maka akan menghasilkan anak-anak yang mempunyai kemampuan untuk menghafal Al- Qur'an dengan baik sesuai yang diharapkan.

Variabel

1. Dependen (Y) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak
2. Independen (X) Pola Asuh Orang Tua

Variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas/X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat/Y). Dalam penelitian ini variabel independen adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel dependen adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an anak.

Gambar 2.1



J. Penelitian Yang Relevan

Pertama, Penelitian saudara Luthfia Hayatun Nisa, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun

⁴⁶ Muhammad Sarbini, Unang Wahidin. (2020). Pendidikan Rabbani untuk Penguatan Karakter Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 9(1). h. 157.

2015 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang”. Hasil Penelitian ini adalah pola asuh orang tua di Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang termasuk dalam pola asuh demokratis dan dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai angket pola asuh orang tua sebagai variabel (X) dengan perhitungan nilai rata-rata sebesar 75,48 dan standar deviasi sebesar 8,43. Kemudian motivasi belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang yang diperoleh hasil penelitian perhitungan nilai rata-rata dari variabel (Y) yaitu sebesar 61,2 dan standar deviasi sebesar 6,17, hal ini masuk dalam kategori cukup dan termasuk dalam motivasi ekstrinsik. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang, peneliti menggunakan uji korelasi produk momen dan uji regresi. Dari perhitungan uji korelasi produk momen, diperoleh indeks korelasi sebesar $r_{xy} = 0,4297$. Setelah diperoleh indeks korelasi, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan asumsi, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ (5%) berarti **signifikan** artinya **hipotesis diterima**. Karena r_{xy} (0,4297) $> r_{tabel}$ (0,301) pada taraf signifikan 5% berarti **signifikan** artinya **hipotesis diterima**. Jika di interpretasikan pada tabel skala penafsiran koefisien korelasi, maka tingkat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar membaca Alquran di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang adalah sedang. Adapun perhitungan Koefisien Determinan bahwa variabel X (pola asuh orang tua) memberi kontribusi atau sumbangan 42,97% terhadap variabel Y (motivasi belajar membaca Alquran). Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan uji regresi, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 5,210, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 berarti **signifikan**. Karena $5,210 \geq 4,279$, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat **signifikan**. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar membaca Alquran di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang.⁴⁷

Kedua, Penelitian saudara Nurdin Kurnia, Ibdalsyah, Muhyani mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor tahun 2018, yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kompetensi Guru di Sekolah terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SD Al Azhar Syifa budi

⁴⁷ Luthfia Hayatun Nisa. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang. *Penelitian*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. h. 101.

Cibinong”. Hasil penelitiannya yaitu:

1. Hubungan (X1) terhadap (Y) pada koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,165, yang berarti bahwa pola asuh orang tua di rumah memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an walaupun sebesar 16,5 % dan sisanya yaitu 83,5 % ditentukan oleh faktor lainnya
2. Hubungan (X2) terhadap (Y) pada koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,11, yang berarti bahwa kompetensi guru di sekolah memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an walaupun sebesar 11 % dan sisanya yaitu 89 % ditentukan oleh faktor lainnya
3. Hubungan (X1) dan kompetensi guru di sekolah (X2) terhadap (Y1) terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan pola asuh orang tua di rumah dan kompetensi guru di sekolah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Berarti bahwa kompetensi guru di sekolah memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 16,5 % dan sisanya yaitu 83,5 % ditentukan oleh faktor lainnya.⁴⁸

Ketiga, Tesis yang di tulis oleh Martina Ayu Wulandari Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019, yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua untuk Membina Anak Penghafal Al-Qur'an di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*”. Hasil Penelitian ini yaitu:

1. Jenis Pola Asuh Orang Tua untuk Membina Anak Penghafal Al-Qur'an di Kelurahan Merjosari antara lain: 1) Otoriter, Orang tua dalam keluarga ini mempunyai target anak harus menghafal yaitu setengah halaman setiap harinya, 2) Permissif, dalam menghafal Al-Qur'an keluarga ini tidak mempunyai target jumlah minimal yang harus dihafal anak, anak boleh menghafal sesuai keinginan dan kemampuannya, 3) Demokratis, dalam menghafal Al-Qur'an keluarga ini mempunyai target dalam sehari anak mampu menghafal setengah halaman, akan tetapi jika anak kesulitan dan keberatan ada keringanan yang diberikan kepada anak.
2. Cara Orang Tua untuk Membina Anak Penghafal Al-Qur'an di Kelurahan Merjosari diantaranya: 1) Sering membacakan Al-Qur'an sejak dalam kandungan, 2) Mendengarkan murottal setiap waktu, 3) Membantu anak muroja'ah setiap ba'da subuh dengan disima' oleh orang tua, 4) Membantu anak mengaji dan setor hafalan setiap ba'da magrib sampai isya kepada orang tua, 5) Memilihkan sekolah yang baik yang

⁴⁸ Nurdin. K, Ibdalsyah, Muhyani. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kompetensi Guru di Sekolah terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Prosiding Bimbingan Konseling*. h. 218-219.

mendukung program menghafal Al-Qur'an.

3. Hasil Pola Asuh Orang Tua untuk Membina Anak Penghafal Al-Qur'an di Kelurahan Merjosari ialah: Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mampu membantu anak menghafal 1 juz Al-Qur'an hanya dalam waktu 40 hari. Orang tua yang menerapkan pola asuh permissif mampu membantu anak menghafal 1 juz Al-Qur'an dalam waktu 3-4 bulan. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mampu membantu anak menghafal Al-Qur'an dalam waktu 40-50 hari.⁴⁹

K. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis nihil (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak (Studi pada Peserta Kelas Utsman di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor Tahun 2019/2020).

Berdasarkan hal ini tidak perlu diteliti dan sebagai acuan dalam penelitian.

H_a: Ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak (Studi pada Peserta Kelas Utsman Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor Tahun 2019/2020). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti yang lain, terutama terkait pola asuh orang tua korelasinya dengan kemampuan menghafal al-Qur'an.

⁴⁹ Martina Ayu Wulandari. (2019). Pola Asuh Orang Tua untuk Membina Anak Penghafal Al-Qur'an di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Tesis*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. h. 124-125.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor yang beralamatkan di Jl. Raya Dramaga No 22 Km 07 RT 03/RW 02 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan beberapa pertimbangan antara lain:

1. Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor dapat mudah di akses oleh peneliti sebagai objek penelitian.
2. Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor menerapkan pembelajaran tahfiz yang mana menjadi solusi peneliti untuk mengkajinya.

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan di mana yang menjadi objeknya adalah seluruh siswa kelas Utsman yang berumur 6-8 tahun yang menjadi peserta tahfiz yang berjumlah 194 siswa. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan September 2020 sampai bulan Februari 2021.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti dalam kegiatan penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.⁵⁰

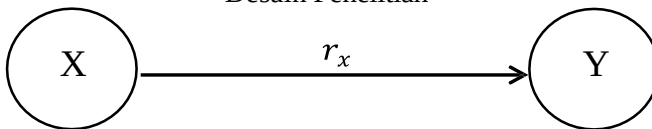
Dalam Penelitian ini desain yang digunakan adalah desain penelitian hubungan korelasional. Korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan tingkat hubungannya.⁵¹ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh

⁵⁰ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. h.14.

⁵¹ Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. h.

pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Hubungan antara dua variabel di dalam teknik korelasi bukanlah dalam arti hubungan sebab akibat (timbal balik), melainkan hanya hubungan searah saja.⁵² Sehingga penelitian ini hanya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dilapangan dengan dua variabel untuk mendapat hasil yang akurat, diantara variabelnya yaitu: variabel bebas (*independent*) yaitu pola asuh orang tua, dan variabel terikat (*dependent*) yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Desain penelitian mencakup penjelasan sebagai berikut:

1. X adalah variabel bebas penerapan model pola asuh orang tua.
2. Y adalah variabel terikat kemampuan menghafal Al-Qur'an anak.
3. r_{xy} adalah parameter struktural yang menjadi model pengukuran pengaruh X terhadap Y.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.⁵³

Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas Utsman Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor yang berjumlah 194 orang siswa yang terbagi dari 7 kelas. Alasan pengambilan populasi di kelas Utsman adalah dikarenakan orang tua siswa kelas Utsman dirasa mampu untuk ikut terlibat dalam menerapkan pola asuh orang tua yang baik khususnya dalam memberikan pengasuhan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili

103.

⁵² Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar. (2015). *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 197.

⁵³ Mahmud. (2011). h. 154.

populasi tersebut.⁵⁴ Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutny sampel diambil antara 10 % - 15 % hingga 20 % - 25 % atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada.⁵⁵ Diketahui bahwa jumlah kelas Utsman ada 7 kelas, dengan jumlah 194 siswa. Berdasarkan tata cara pengambilan sampel di atas, sampel yang akan diambil adalah $15\% \times 194 \text{ siswa} = 29$. Jadi jumlah sampelnya adalah 29 siswa. Dengan demikian peneliti mengambil 29 siswa dari populasi siswa kelas Utsman Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber dalam penelitian. Data tersebut meliputi informasi, angka ataupun keterangan fakta yang mendukung suatu penelitian.⁵⁶ Menurut Sugiyono, yang dikutip oleh Yaya Suryana dalam buku "*Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*" menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner (angket) dan observasi.⁵⁷ Adapun teknik pengumpulan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Muhammad Ali, yang dikutip oleh Mahmud dalam buku "*Metode Penelitian Pendidikan*" menyatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.⁵⁸ Adapun Objek yang akan diwawancarai yaitu:

⁵⁴ A. Muri Yusuf. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. h. 150.

⁵⁵ <http://eprints.walisongo.ac.id>. Diakses pada hari Selasa, 15-9-2020 pukul 11.22

⁵⁶ Mahmud. (2011). h. 195.

⁵⁷ Yaya Suryana. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. h. 226.

⁵⁸ Mahmud. (2011). h. 173.

- a. Kepala Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor.
 - b. Guru Tahfiz yang mengajar di kelas Utsman.
2. Kuesioner (Angket)
- Kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.⁵⁹ Adapun objek yang akan diberikan pertanyaan yaitu:
- a. Para orang tua siswa kelas Utsman.
 - b. Anak sebagai peserta didik kelas Utsman.
3. Observasi
- Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁶⁰ Adapun objek yang akan diobservasi yaitu:
- a. Keadaan Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor.
 - b. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
 - c. Ruang kelas.
 - d. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
- Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh melalui pengisian kuesioner dan wawancara yang berisi seperangkat pertanyaan bagi responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di susun berdasarkan instrumen penelitian yang mengacu pada indikator variabel.
4. Dokumentasi
- Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁶¹ Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.⁶² Adapun objek yang akan didokumentasi yaitu:
- a. Keadaan Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor.
 - b. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.

⁵⁹ A. Muri Yusuf. (2019). h. 199.

⁶⁰ Mahmud. (2011). h. 168.

⁶¹ Mahmud. (2011). h. 183.

⁶² Yaya Suryana. (2015). h. 174.

- c. Ruang kelas.
- d. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.⁶³ Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶⁴ Jenis instrumen kuantitatif yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen berupa angket atau kuesioner. Angket tersebut berisi beberapa pertanyaan disertai pilihan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Sehingga responden cukup memilih salah satu jawaban yang tersedia sesuai yang menurut responden tepat. Cara jawaban yang digunakan adalah dengan memberikan tanda *cek list* (√). Angket tersebut menggunakan skala *guttman* seperti berikut ini:

Tabel 3.1
Skala Angket

No.	Pilihan Jawaban		Skor
1	Ya		1
2	Tidak		2

a. Definisi Konseptual Masing-Masing Variabel

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa di pahami maksudnya. Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya meliputi variabel pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dan variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an anak siswa kelas Utsman Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor sebagai variabel terikat (Y). Agar mudah memahami teori pada masing-masing variabel, maka peneliti akan menentukan definisi konseptual variabel antara lain yaitu:

1) Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan

⁶³ Mahmud. (2011). h. 165.

⁶⁴ Yaya Suryana. (2015). h. 215

mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal.⁶⁵

2) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat Al-Qur'an dalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkannya diluar kepala.⁶⁶

b. Definisi Operasional Masing-Masing Variabel

Menurut Alimul Hidayat yang dikutip oleh Yaya Suryana dalam buku "*Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*" menyatakan bahwa definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.⁶⁷

Definisi operasional variabel merupakan acuan yang digunakan peneliti dalam menyusun instrumen. Oleh karena itu, maka perlu di jelaskan definisi operasional dalam penelitiannya antara lain sebagai berikut:

1) Pengaruh

Pengaruh adalah sesuatu yang dapat membentuk, atau merubah sesuatu yang lain. Pengaruh dalam penelitian berarti penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain. Pola asuh orang tua adalah interaksi ayah dan ibu kepada anak-anaknya untuk mengarahkan dan membimbing dalam segala bentuk kebutuhan hidup agar diperoleh anak seperti sikap keagamaan, pendidikan, sosial dan lainnya. Pengasuhan ini diberikan kepada anak untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Dalam penelitian ini, diharapkan orang tua dapat memotivasi anak untuk memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari hasil belajar

⁶⁵ Mufaro'ah, Titin Sumarni & Ika Kurnia Sofiani. (2019). Pengaruh Gawai dalam Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. 11(1). h. 100.

⁶⁶ Akmal Mundiri & Irma Zahra .(2017). Implementasi Metode Stifin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. 5(2). h. 209.

⁶⁷ Yaya Suryana. (2015). h. 188.

yaitu, berupa nilai yang diperoleh setelah diterapkannya pola asuh orang tua pada anak kelas Utsman. Hasil belajar ini diperoleh melalui nilai raport.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah hasil raport siswa kelas Utsman pada mata pelajaran Tahfiz (Menghafal Al-Qur'an).

3) Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum angket atau kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian, maka peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu kepada responden di luar sampel dalam populasi. Uji coba instrumen dilakukan guna mengetahui apakah suatu instrumen benar-benar dapat digunakan untuk mengukur suatu gejala serta untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut dapat memenuhi syarat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilakukan pada responden di luar sampel yang sudah ditetapkan. Uji coba instrumen dilakukan pada subjek yang homogen dengan sampel penelitian. Oleh karenanya peneliti memilih kelas Utsman dengan jumlah berbeda dari kelompok sampel sebagai tempat pelaksanaan uji coba instrumen penelitian. Hal ini karena memiliki ciri yang sama dengan subjek penelitian.

4) Validitas Instrumen

Validitas atau keshahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.⁶⁸ Menurut sugiyono yang dikutip oleh Yaya Suryana dalam buku "*Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*" menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid jika menunjukkan alat ukur yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.⁶⁹

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen yang dilakukan di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor pada tanggal 11 November 2020. Responden yang diambil oleh peneliti sebanyak 29 orang dari kelas Utsman. Perhitungan validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengkodean skala *guttman* kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft excel 2013* yang mengacu pada rumus product moment di bawah ini.

$$n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)$$

⁶⁸ Syofian Siregar. (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 75.

⁶⁹ Yaya Suryana. (2015). h. 234-235.

$$r_{hitung} = \frac{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

N : jumlah sampel

$\sum Y$: jumlah skor variabel Y

$\sum X$: jumlah skor variabel X

$\sum XY$: jumlah perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum Y^2$: jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X^2$: jumlah skor kuadrat variabel X

Kemudian peneliti memasukan hasil kuesioner dari masing-masing variabel ke dalam tabel validitas yang ada pada *Microsoft excel* 2013 dengan mengacu pada tabel nilai r *product moment* berdasarkan responden yang berjumlah 29 (N=29) dan taraf signifikansi sebesar 5%, didapati bahwa $r_{tabel} = 0.367$.⁷⁰ Berikut hasil perhitungannya yang di tunjukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Tabel Uji Validitas Instrumen X (Pola Asuh Orang Tua)

No. Butir Instrumen Variabel X	r hitung	r tabel	Keterangan
1	-0.071	0,367	Tidak Valid
2	0.426	0,367	Valid
3	0.259	0,367	Tidak Valid
4	0.420	0,367	Valid
5	-0.103	0,367	Tidak Valid
6	0.769	0,367	Valid
7	0.084	0,367	Tidak Valid
8	0.601	0,367	Valid
9	0.631	0,367	Valid
10	0.470	0,367	Valid
11	0.521	0,367	Valid

⁷⁰ Sugiyono. (2015). h. 455.

12	0.381	0,367	Valid
13	0.492	0,367	Valid
14	-0.028	0,367	Tidak Valid
15	0.123	0,367	Tidak Valid
16	0.402	0,367	Valid
17	0.669	0,367	Valid
18	0.398	0,367	Valid
19	0.490	0,367	Valid
20	0.418	0,367	Valid
21	0.222	0,367	Tidak Valid
22	-0.013	0,367	Tidak Valid
23	0.398	0,367	Valid
24	0.381	0,367	Valid
25	0.187	0,367	Tidak Valid
26	0.274	0,367	Tidak Valid
27	0.604	0,367	Valid
28	-0.103	0,367	Tidak Valid
29	0.604	0,367	Valid
30	0.423	0,367	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh bahwa 19 soal dinyatakan valid karena berada di atas $r_{tabel} = 0.367$ dan 11 soal dinyatakan tidak valid karena berada di bawah $r_{tabel} = 0.367$ yaitu butir item nomor 1, 3, 5, 7, 14, 15, 21, 22, 25, 26 dan 28. Butir yang memiliki validitas tertinggi adalah butir item nomor 6 dengan koefisien korelasi (r_{hitung}) 0.769 dan paling rendah adalah butir item nomor 22 dengan koefisien korelasi (r_{hitung}) -0.013.

Tabel 3.4

Tabel Uji Validitas Instrumen Y (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak)

No. Butir Instrumen Variabel X	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.552	0,367	Valid

2	0.197	0,367	Tidak Valid
3	0.593	0,367	Valid
4	0.675	0,367	Valid
5	0.589	0,367	Valid
6	0.474	0,367	Valid
7	0.639	0,367	Valid
8	0.425	0,367	Valid
9	0.593	0,367	Valid
10	0.373	0,367	Valid
11	0.781	0,367	Valid
12	0.593	0,367	Valid
13	0.731	0,367	Valid
14	0.486	0,367	Valid
15	0.240	0,367	Tidak Valid
16	-0.018	0,367	Tidak Valid
17	0.420	0,367	Valid
18	0.132	0,367	Tidak Valid
19	0.435	0,367	Valid
20	0.425	0,367	Valid
21	0.496	0,367	Valid
22	-0.263	0,367	Tidak Valid
23	0.102	0,367	Tidak Valid
24	0.425	0,367	Valid
25	0.480	0,367	Valid
26	0.675	0,367	Valid
27	0.406	0,367	Valid
28	0.731	0,367	Valid
29	0.210	0,367	Tidak Valid
30	0.413	0,367	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh bahwa 23 soal

dinyatakan valid karena berada di atas $r_{tabel} = 0.367$ dan 7 soal dinyatakan tidak valid karena berada di bawah $r_{tabel} = 0.367$ yaitu butir item nomor 2, 15, 16, 18, 22, 23, dan 29. Butir yang memiliki validitas tertinggi adalah butir item nomor 11 dengan koefisien korelasi (r_{hitung}) 0.781 dan paling rendah adalah butir item nomor 16 dengan koefisien korelasi (r_{hitung}) -0.018.

c. Reliabilitas Instrumen

Menurut Harrison yang dikutip oleh Yaya Suryana dalam buku "*Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*" menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, di antaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.⁷¹

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁷²

Uji reliabilitas dilakukan berbarengan dengan uji validitas di waktu dan tempat yang sama. Perhitungan Reliabilitas dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft excel* 2013 melalui teknik belah dua (*split half*). Perhitungan belah dua dilakukan dengan cara membagi hasil instrumen variabel X dan Y menjadi dua kelompok, yaitu hasil kelompok ganjil dan hasil kelompok genap. Selanjutnya, setelah diformulasikan ke dalam *Microsoft excel* 2013, diperoleh bahwa korelasi ganjil genap variabel X adalah 0.805 dan variabel Y adalah 0.724. Kemudian korelasi ganjil genap tersebut dihitung menggunakan rumus *spearman brown* dengan hasil sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = adalah nilai reliabilitas

r_b = adalah nilai koefisien korelasi⁸⁹

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh bahwa koefisien reliabilitas instrumen variabel X sebesar 0.892 dan variabel Y sebesar 0.840. Soal yang

⁷¹ Yaya Suryana. (2015). h. 235.

⁷² Syofian Siregar. (2012). h. 87.

baik adalah soal yang memiliki koefisien reliabilitas $>$ atau $= 0,70$. Berdasarkan perhitungan di atas, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

d. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.⁷³ Menurut *Nachimas* yg dikutip oleh A. Muri Yusuf dalam buku "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*" menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap masalah penelitian. Jawaban itu dinyatakan, dalam bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁷⁴ Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis.

Hal ini disimbolkan berdasarkan uji statistik, hipotesis nol atau nihil disimbolkan H_0 adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai suatu pernyataan yang akan diuji. Hipotesis nol dapat menyatakan dengan pernyataan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja disimbolkan H_a atau H_1 adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai lawan atau tandingan hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini menyatakan adanya perbedaan antara dua variabel, atau ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁷⁵ Hipotesis pada penelitian ini digolongkan kepada jenis hipotesis asosiatif.

Menurut syofian siregar, hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan/pengaruh. Sedangkan sifat hubungannya, hipotesis ini dibagi tiga jenis, yaitu: hipotesis hubungan simetris, hipotesis hubungan sebab akibat (kausal), dan hipotesis hubungan interaktif.⁷⁶

Oleh karenanya, dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak (Studi pada Peserta Didik Kelas Utsman di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor).

H_a : Ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan

⁷³ A. Muri Yusuf. (2019). h. 130.

⁷⁴ A. Muri Yusuf. (2019). h. 131.

⁷⁵ Mahmud. (2011). h. 139.

⁷⁶ Syofian Siregar. (2012). h. 67.

Menghafal Al-Qur'an Anak (Studi pada Peserta Didik Kelas Utsman di Sekolah Tahfiz Al- Qur'an Ruhama Kota Bogor).

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan keshahihan hasil penelitian.⁷⁷ Proses analisis data yaitu mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Selain itu analisis data bertujuan berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian dan memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.⁷⁸ Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Editing

Proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.

b. Codeting

Kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama.

c. Tabulasi

Proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.⁷⁹ Setelah pengumpulan data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menganalisis kuantitatif secara deskriptif yang sebelumnya telah dilakukan prosentasenya dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden) N = Jumlah responden

Selanjutnya, setelah data diadministrasikan, kegiatan analisis data dapat dilakukan melalui uji statistik. Di antara teknik yang digunakan untuk uji statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁷ A. Muri Yusuf. (2019). h. 255.

⁷⁸ Yaya Suryana. (2015). h. 270-271.

⁷⁹ Syofian Siregar. (2012). h. 126-128.

1. Korelasi *Product Moment*

Korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Adapun rumus analisisnya adalah:

$$R_{XY} = \frac{N. (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{[N. \sum X^2 - (\sum X)^2]. [N. \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{XY} = koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = skor masing-masing responden variabel X (angket yang disusun)

Y = skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria/hasil belajar)

N = jumlah responden⁸⁰

Kesimpulan pengujian hipotesis penelitian:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan

H_a diterima. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka

H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 3.6
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Uji signifikansi

X Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yang telah dihitung

⁸⁰ A. Muri Yusuf. (2019). h. 239.

melalui korelasi *product moment* signifikan atau tidak. Uji signifikansi dilakukan melalui uji *t* dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - (r^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Kesimpulan pengujian hipotesis penelitian:

Jika $p < \alpha$ hasilnya dianggap signifikan secara statistik maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p > \alpha$ hasil riset tidak signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Validitas dengan Program *Microsoft Excel*

Program aplikasi yang kita gunakan sehari-hari seperti *Microsoft Excel* dapat digunakan untuk melakukan pengujian validitas. Caranya pun tidak sulit. Pada dasarnya, Uji Validitas adalah mengukur koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya. Berikut ini adalah cara untuk melakukan Uji Validitas pertanyaan pada suatu Variabel dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

- Masukan data-data dari kuesioner atau angket ke program aplikasi *Microsoft Excel*.
- Tambahkan kolom “Total” pada kolom terakhir.
- Dibaris paling bawah pertanyaan yang bersangkutan, ketik *CORREL* disetiap sel yang dibutuhkan. Sebelum tutup kurung tekan F4 di belakang sel yang terakhir untuk memunculkan tanda \$ (dolar) diarray2. Rumusnya adalah *CORREL (array1; array2)*
- Hasil dari perhitungan uji validitas akan muncul dengan otomatis.
- Untuk pertanyaan disel berikutnya, silakan lakukan *copy* dan *paste*. Ingat, harus tanda \$ (dolar) diarray2. jika tidak, hasilnya akan berbeda atau mungkin tidak ada hasil sama sekali.
- Setelah semua butir pertanyaan untuk variabel yang bersangkutan tersebut dihitung. Lakukan perbandingan dengan *r* tabel sesuai dengan jumlah responden yang disurvei.

Langkah-langkah untuk melakukan perbandingan *r* tabel dengan *r* hitung adalah sebagai berikut.

- Hitung *df* (*degree of freedom*).

Cara menghitungnya yaitu $df = r - 2$

- Ambil r_{tabel} dan cari angka hasil jumlah *df* dengan signifikansi 0,05

atau 5%.

- 3) Bandingkan dengan semua hasil perhitungan yang telah dilakukan tadi. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika $r_{tabel} < r_{hitung}$.

Kesimpulan pengujian hipotesis penelitian: Dikatakan valid jika $r_{tabel} < r_{hitung}$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

1. Sejarah berdirinya Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama

Akhir tahun 2015 dimulai dari bulan Oktober, Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama berasal dari pengajian ibu-ibu dan anak-anak serta pemikiran bahwa tidak semua orang bisa masuk pesantren. Oleh karenanya dicari solusi bagaimana yang tidak pesantren itu tetap mengaji. Maka pada tahun 2015 melakukan studi banding untuk mencari pola sistem pendidikan yang tidak memberatkan masyarakat dari sisi biaya dan juga tidak menjadi beban para donator. Sehingga pada bulan Oktober kita melakukan studi banding ke sekolah tahfiz Ar-Rasyid Cibinong Bogor yang menerapkan pola sekolah tahfiz dengan sistem infaq. Hasil dari studi banding segera diaplikasikan pada bulan November tahun 2015 dengan membuka pendaftaran sekolah tahfiz menggunakan sistem infaq. Alhamdulillah direspon cukup baik oleh masyarakat meskipun dengan fasilitas seadanya. Dimulai launching pada tanggal 14 November tahun 2015 dengan jumlah santri hadir $\pm$ 80. Sebelumnya kita juga mengadakan training *astatidz* dan administrasi sekitar bulan Oktober tahun 2015 untuk standarisasi pendidikan. Hingga pada tanggal 15 Oktober 2015 pembelajaran efektif sudah dimulai sampai saat ini.

2. Letak Geografis Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama

Sekolah Tahfizh al-Qur'an Ruhama beralamat di Jalan Raya Dramaga No 22 Km 07 RT 03/RW 02 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

3. Visi dan Misi Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama

a. Visi Sekolah

Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya.

b. Misi Sekolah

- 1) Menjadi bagian dari ummat terbaik melalui dakwah Al-Qur'an.
- 2) Ikut serta dalam mendidik masyarakat dalam mencintai, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 3) Menjadi bagian dari solusi bagi ummat yang ingin mempelajari Al-Qur'an.

4)

B. Pendidik dan Staff Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Staff

Nik/Nip	Nama Guru/Tendik	Jabatan	Kelas
7814011001	Budi Abdul Rahman S, Pd. I	Kepala Sekolah	-
7515112002	Nena Herlina	Guru	Ali, Utsman, Tahsin
8515112002	Suherti	Guru	Ali, Utsman, Abu Bakar
9615112004	Nur Ikhsan	Guru	Ali, Utsman, Abu Bakar
9515112005	Rini Widi Astuti	Guru	Paud, Home Schooling
8216052006	Uum Kurniasih	Guru	Paud
2170210011	Asma Nadya	Guru	Ali, Utsman, Abu Bakar
9418082013	Nining	Guru	Home Schooling
0619072018	Haura Alu Abdurrahman	Guru	Ali, Utsman
0419072019	Ariyani Sabriyah	Guru	Ali, Utsman
0519072019	Nabila Salwa Chairunnisa	Guru	Ali, Utsman
0419072021	Niswah Hamidah	Guru	Ali. Utsman
9715111007	Fikri Abdurrahim	Guru	Ali, Utsman, Umar
9915121008	Ammarul Azmi	Guru	Ali
9218081014	Syahudul Ihya	Guru	Home Schooling, Ali, Utsman, Umar
9919081014	Muhammad Hilham	Guru	Utsman, Umar
8115112015	Dadah Dahlia	TU	-
9615122016	Rahayu	TU	-
9719082017	Mila Maudiniah	TU	-
-	Balqis	TU	-

C. Keadaan Santri Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama

Jumlah santri keseluruhan di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama

mencapai 486 santri dan santriwati. Adapun data santri dan santriwati perkelas yang diperoleh antara lain:

Tabel 4.2
Santri Perkelas

No	Santri Kelas	Jumlah Santri Perkelas
1	Utsman	194 Santri
2	Ali	177 Santri
3	Umar	38 Santri
4	Abu Bakar	35 Santri
5	Tahsin Ibu-ibu	19 Santri
6	Paud	15 Santri
7	Homeschooling	8 Santri

1. Program Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama
 - a. Lulus dan Hafal 30 juz Al-Qur'an
 - b. Menyelesaikan hafalan setiap level dalam waktu 240 hari
 - c. Mengikuti program wisuda lokal (RUHAMA/AR-RASYID) maupun nasional (PPPA Darul Qur'an)

2. Silabus Sekolah Tahfiz

Al-Qur'an Ruhama

Contoh silabus tahfiz :

Nama kelas : ustman

Lama belajar : 240 hari

Level : 1 (satu)

waktu belajar : 60 menit/pertemuan Target hafalan :
QS An-Nas- An-Naba

Tabel 4.3
Silabus Kelas Utsman

NO	NAMA SURAT	AYAT	HARI	KET
1	AN-NAS	6	1	
2	Al falaq	5		
3	AL IKHLAS	3		
4	AL-LAHAB	5	1	
5	AN-NASR	3	1	
6	AL KAFIRUN	6	1	
7	AL KAUSAR	3	1	
8	AL MAUN	7	2	
9	AL QURAESY	4	1	
10	AL FIL	5	2	
11	AL HUMAZAH	9	3	
12	AL ASR	3	1	
13	ATTAKATSUR	8	3	
14	AL QARIAH	11	4	
15	AL ADHIAT	11	4	
16	AL ZALZALAH	8	4	
17	AL BAYYINAH	8	10	
18	AL QADAR	5	2	
19	AL ALAQ	19	9	
20	ATTIN	8	3	
21	AL INSYIRAH	8	3	
22	AD DUHA	11	4	
23	AL LAIL	21	7	
24	ASY SYAM	15	6	
25	AL BALAD	20	10	
26	AL FAJR	30	15	
27	AL GHOSYIAH	26	12	
			110	

NO	NAMA SURAT	AYAT	HARI
1	AL ALA	19	9
2	ATTARIQ	17	6
3	AL BURUJ	30	12
4	AL INSYIQAQ	30	12
5	AL MUTAFFIFIN	36	19
6	AL INFITOR	19	9
7	ATTAKWIR	29	11
8	ABASA	42	14
9	AN-NAZIAT	46	19
10	AN-NABA	40	19
11			130
12			

D. Sarana dan Prasarana Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama

Tabel 4.4
Daftar Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Ruang Kelas	8	Baik

3	Ruang Kantor	1	Baik
4	Ruang Admin	1	Baik
5	Ruang Kantin	1	Baik
6	Kamar	2	Baik
7	Dapur Umum	1	Baik
8	Halaman Parkir	1	Baik
9	Toilet	7	Baik
10	Televisi	1	Baik
11	Komputer	5	Baik
12	Printer	2	Baik
13	Infocus	3	Baik

E. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Penelitian data hasil penelitian merupakan sekumpulan data yang diperoleh peneliti di tempat penelitian. MendePenelitiankan data hasil penelitian merupakan langkah yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan analisis data untuk memasuki tahap pembahasan dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan penyebaran angket mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor yang disajikan dalam bentuk kuantitatif dan narasi. Berikut adalah penyajian data hasil penelitian.

1. Wawancara

- a. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ustadz Budi Abdul Rahman S.Pd.I. menggunakan wawancara lisan terstruktur di ruangan kepala sekolah pada tanggal 13 Oktober 2020 pukul 14.09 WIB sebagai berikut.

Alhamdulillah Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor sudah dikatakan menunjang dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Hal ini dilihat dari segi kemampuan prestasi anak di

lingkungan sekolah, baik tingkat kecamatan maupun kota. Adapun target hafalan persemester yang dijalankan oleh Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor yaitu untuk kelas Ali-Utsman 1,5 juz dan kelas Umar-Abu Bakar 1,5 - 1 juz. Tercapai atau tidaknya tergantung dari kerja sama antara wali santri dengan santri itu sendiri. Kepala sekolah menegaskan, bahwa Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor tidak memiliki program yang khusus karna belajar atau menghafal Al-Qur'an (menuntut ilmu) itu sepanjang hayat, sehingga tidak ada batas waktu kecuali saat ajal menjemput. Guru-guru Tahfiz *In Syaa Alloh* sudah berkompeten dalam mengajarkan hafalan pada siswa. Walaupun ada beberapa guru yang belum mencapai dan memiliki hafalan yang banyak sesuai standarisasi. Namun dalam hal mengajarkan hafalan sudah cukup baik. Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor mempunyai program yang berbeda dengan sekolah lain, yaitu program *muroja'ah* yang berkesinambungan membuat rumah menjadi rumah Qur'an atau santri. Hal ini tertuang dalam buku *mutaba'ah*, dimana wali santri memiliki kewajiban untuk mengontrol hafalan selama 24 jam. Sehingga terciptanya kerja sama antara orang tua dan anak untuk memberikan pengajaran dalam hafalan Al-Qur'an.

- b. Hasil wawancara dengan guru Tahfiz yaitu Ustadzah Herti menggunakan wawancara lisan terstruktur di ruangan kelas pada tanggal 14 Mei 2020 pukul 13.28 WIB sebagai berikut.

Untuk kelancaran menghafal Al-Qur'an Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor menggunakan metode Al-Muyasar yaitu cara membaca dan membunyikan huruf hijaiyah ada tingkatan nada 1-4. Kelebihan dari metode ini selain mengajarkan huruf hijaiyah, bisa juga menjelaskan perbedaan mushaf madinah dengan Indonesia. Agar lebih beradaptasi dan mengetahui tulisan dan bacaan dari mushaf madinah. Kendala mengajarkan hafalan Al-Qur'an sebetulnya tidak ada, apabila hafalan di kelas Utsman semuanya sama. Namun karna berbeda-beda jadwal dan tingkat usia, sehingga sulit untuk membetulkannya termasuk dalam hal makhroj huruf. Adapun faktor yang dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak yaitu adanya dukungan dari orang tua untuk ikut serta berpartisipasi dalam membimbing hafalan Al-Qur'an dan diarahkan untuk perbanyak *muroja'ah* dari anak itu sendiri agar hafalan terjaga dengan baik.

2. Observasi

Observasi penulis lakukan dengan melihat langsung keadaan lingkungan

Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor dan proses belajar di kelas Utsman.

3. Angket

Angket penulis lakukan kepada anak-anak peserta kelas Utsman. Jumlah peserta yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 194 orang. Dari jumlah populasi, penulis mengambil sampel penelitian sebesar 15% dari jumlah populasi maka diperoleh hasil 29 orang yang menjasdi sampel penelitian ini.

Kemudian, penulis memberikan angket kepada tiap responden dengan jumlah butir item sebanyak 38 pertanyaan dengan dua alternatif jawaban (ya, tidak). Butir soal terdiri 19 soal untuk pertanyaan variabel X dan 19 soal untuk variabel Y.

Setelah data diperoleh dari hasil angket yang telah disebar kepada responden, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung hasil angket dengan mencari angka prosentase. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari angka prosentase tersebut adalah:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Data dalam angket diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut:

Penelitian Data Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

Tabel 4.5

Alternatif Jawaban

1) Menyediakan fasilitas belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	26	89,65%
2.	Tidak	3	10,34%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa menyediakan fasilitas untuk anak dalam menghafal Al-Qur'an selain di Ruhama? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (89,65%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah bisa menerapkan pola asuh untuk menyediakan fasilitas belajar dalam menghafal Al-Qur'an selain di Ruhama.

Tabel 4.6
Alternatif Jawaban

2) Menyediakan fasilitas belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	17	58,62%
2.	Tidak	12	41,37%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa pernah mengajak anak kesuatu tempat untuk menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (58,62%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua sudah ada yang menerapkan pola asuh untuk menyediakan fasilitas belajar di luar guna menumbuhkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.7
Alternatif Jawaban

3) Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	29	100%
2.	Tidak	0	0%
Jumlah		29	100%

Pertanyaan: Apakah diwaktu libur ibu/bapa meluangkan waktu untuk mengawasi anak belajar menghafal Al-Qur'an di Rumah? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (100%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh dengan meluangkan waktunya untuk mengawasi kegiatan belajar anak dirumah dalam menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.8
Alternatif Jawaban

4) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	28	96,55%
2.	Tidak	1	3,44%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa selalu memperhatikan/mengawasi waktu belajar anak dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (96,55%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu dapat memperhatikan dan mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah dalam menghafal Al- Qur'an.

Tabel 4.9
Alternatif Jawaban

5) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	27	93,10%
2.	Tidak	2	6,89%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa membuat kesepakatan waktu dengan anak untuk belajar menghafal Al-Qur'an di Rumah? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (93,10%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu dapat membuat kesepakatan waktu dengan anak belajar menghafal Al-Qur'an di Rumah.

Tabel 4.10
Alternatif Jawaban

6) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	25	86,20%

2.	Tidak	4	13,79%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah dalam 1 hari ada waktu untuk anak memperdalam hafalan Al-Qur'an? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka rosentase (86,20%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu dengan memperhatikan waktu anak belajar memperdalam hafalan Al-Qur'an.

Tabel 4.11
Alternatif Jawaban

7) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	26	89,65%
2.	Tidak	3	10,34%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa melarang anak untuk tidak bermain di waktu menghafal Al-Qur'an? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka rosentase (89,65%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu dengan mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah dalam menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.12
Alternatif Jawaban

8) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	27	93,10%
2.	Tidak	2	6,89%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa dapat mengetahui kesulitan anak dalam belajar menghafal Al-Qur'an? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka rosentase (93,10%), hal ini

menunjukkan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh sehingga dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anak dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.13

Alternatif Jawaban

9) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	26	89,65%
2.	Tidak	3	10,34%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa selalu menanyakan kepada anak tentang kesulitan dalam belajar menghafal Al-Qur'an? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (89,65%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu dapat menanyakan kepada anak tentang kesulitan dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.14

Alternatif Jawaban

10) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	19	65,51%
2.	Tidak	10	34,48%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa pernah melakukan konsultasi dengan guru apabila menemukan kesulitan pada anak dalam menghafal Al-Qur'an? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (65,51%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu melakukan konsultasi dengan guru apabila menemukan kesulitan pada anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.16

Alternatif Jawaban

11) Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	28	96,55%
2.	Tidak	1	3,44%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa menolong anak disaat menemukan kesulitan dalam belajar menghafal Al-Qur'an? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (96,55%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu dengan menolong anak disaat menemukan kesulitan dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.17
Alternatif Jawaban

12) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak dengan edukatif.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	25	86,20%
2.	Tidak	4	13,79%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa membuat peraturan dirumah untuk kebaikan anak? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (86,20%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu membuat peraturan dirumah untuk kebaikan anak dengan sistem edukatif salah satunya agar lebih mudah menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.18
Alternatif Jawaban

13) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak dengan edukatif.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
----	--------------------	-----------	------------

1.	Ya	26	89,65%
2.	Tidak	3	10,34%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa selalu mengatur kehidupan anak dengan pembelajaran atau keteladanan yang baik? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka rosentase (89,65%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu dapat mengatur kehidupan anak dengan pembelajaran atau keteladanan yang baik salah satunya agar lebih mudah menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.19

Alternatif Jawaban

14) Mengapresiasi apa yang dilakukan anak.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	28	96,55%
2.	Tidak	1	3,44%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Menurut ibu/bapa, apakah bentuk apresiasi/penghargaan kepada anak itu penting? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka rosentase (96,55%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu memberikan bentuk apresiasi kepada anak sangat penting salah satunya untuk memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.20

Alternatif Jawaban

15) Mengapresiasi apa yang dilakukan anak.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	19	65,51%
2.	Tidak	10	34,48%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa memberikan hadiah jika anak mendapat nilai tinggi dalam menghafal Al-Qur'an? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka rosentase (65,51%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu dapat memberikan hadiah jika anak mendapat nilai tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.21
Alternatif Jawaban

16) Memberikan perhatian.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	22	75,86%
2.	Tidak	7	24,13%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa sering mengantarkan anak ke Sekolah Ruhama? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka rosentase (75,86%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu dapat memberikan perhatian dengan mengantarkan anak ke Sekolah Ruhama.

Tabel 4.22
Alternatif Jawaban

17) Memberikan perhatian.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	23	79,31%
2.	Tidak	6	20,68%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa sering menjemput anak ke Sekolah Ruhama? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka rosentase (79,31%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu dapat memberikan perhatian dengan menjemput anak ke Sekolah Ruhama.

Tabel 4.23
Alternatif Jawaban

18) Memberikan perhatian.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	25	86,20%
2.	Tidak	4	6,89%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ibu/bapa selalu memperhatikan pergaulan anak dalam menghafal Al-Qur'an? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (86,20%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua sudah menerapkan pola asuh yaitu dapat memberikan perhatian dengan memperhatikan pergaulan anak dalam menghafal Al- Qur'an.

Tabel 4.24
Rekapitulasi Data Angket Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

No Soal	Kategori Jawaban				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
1	26	89,65	3	10,34	29	99,99
2	17	58,62	12	41,37	29	99,90
3	29	100	0	0	29	100
4	28	96,55	1	3,44	29	99,99
5	27	93,10	2	6,89	29	99,99
6	25	86,20	4	13,79	29	99,99
7	26	89,65	3	10,34	29	99,99
8	27	93,10	2	6,89	29	99,99
9	26	89,65	3	10,34	29	99,99

10	19	65,51	10	34,48	29	99,99
11	28	96,55	1	3,44	29	99,99
12	28	96,55	1	3,44	29	99,99
13	25	86,20	4	13,79	29	99,99
14	26	89,65	3	10,34	29	99,99
15	28	96,55	1	3,44	29	99,99
16	19	65,51	10	34,48	29	99,99
17	22	75,86	7	24,13	29	99,99
18	23	79,31	6	20,68	29	99,99
19	25	86,20	4	13,79	29	99,99
Jumlah	474	100	77	0	551	100
Rata-rata	25	100	4	0	29	100

Dari tabel di atas penulis dapat simpulkan bahwa rekapitulasi data variabel X tentang pola asuh orang tua yaitu “Sangat Baik” hal ini dapat dilihat dari presentase yaitu: “Ya” dengan rata-rata presentase 100%, “Tidak” dengan presentase 0%. Dengan demikian jumlah jawaban terbanyak adalah jawaban “Ya” sejumlah 100%, artinya hasil presentasi variabel X yaitu sangat baik yang ditandai dengan pola asuh orang tua. maka dari itu para orang tua dalam menerapkan pola asuh di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama ini sangat baik, dari segi menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar, menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak dengan edukatif, mengapresiasi apa yang dilakukan anak dan memberikan perhatian. Sehingga orang tua sudah memahami pentingnya pola asuh terhadap anak termasuk dalam memotivasi kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.25
Hasil Jawaban Data Angket Variabel X

No. Res pon den	Butir Item																			jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	23

2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	25
3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	22
5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	22
6	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	22
8	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21
9	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	24
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
12	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	23
13	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
15	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	24
16	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
17	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
18	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	24
19	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	25
20	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	24
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
22	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
25	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	21
26	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	25
28	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
29	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
Jumlah	3	4	2	3	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	628
lah	2	1	9	0		3	2	1	2	9	0	0	3	2	0	9	6	5	3		

Tabel di atas merupakan hasil jawaban angket variabel pola asuh orang tua yang penulis sebarikan kepada responden yang berjumlah 29 orang, sedangkan jumlah pertanyaan yang penulis sebarikan pada angket pola asuh orang tua di atas berjumlah 19 item pertanyaan dengan dua alternatif jawaban pada tiap soal.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dihitung nilai rata-rata (mean) pola asuh orang tua dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Responden}}$

Jumlah Responden

$$= \frac{628}{29}$$

Nilai rata-rata (mean)= 21,65 = 22.

Selanjutnya menentukan tabel distribusi frekuensi relatif disusun berdasarkan jumlah data yang telah didapatkan. Berikut ini cara membuat tabel distribusi, yaitu:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (\log 29) \\ &= 1 + 3,3 (1,46) \\ &= 5,818 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah kelas interval 5 atau 6, pada kesempatan ini peneliti menggunakan kelas interval 5 agar tabel lebih komunikatif.

$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang data} &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\ &= (25 - 19) + 1 \\ &= 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{7}{5} = 1,4 = 1 \end{aligned}$$

Tabel 4.26

Kelas Interval Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

No. Kelas	Kelas Interval	f	Relatif
1	19	5	17.24
2	20	4	13.79
3	21	6	20.69
4	22	5	17.24
5	23	2	6.90
6	24	4	13.79
7	25	3	10.34
Jumlah		29	100

Penelitian Data Variabel Y (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Anak)

Tabel 4.27
Alternatif Jawaban

1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	24	82,75%
2.	Tidak	5	17,24%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah kamu bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (82,75%), hal ini menunjukkan bahwa anak sudah dikatakan mampu dalam kelancaran menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tabel 4.28
Alternatif Jawaban

2) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	29	100%
2.	Tidak	0	0%
Jumlah		29	100%

Pertanyaan: Apakah kamu dapat membaca surah Al-Quraish dengan lancar? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (100%), hal ini menunjukkan bahwa anak sudah dikatakan mampu dalam membaca surah Al-Quraish dengan lancar.

Tabel 4.29
Alternatif Jawaban

3) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	27	93,10%

2.	Tidak	2	6,89%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah kamu tau ayat ini dan termasuk kedalam surah apa? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka persentase (93,10%), hal ini menunjukkan bahwa anak sudah dikatakan mampu dalam menyebutkan ayat dan surah Al-Maun dengan benar.

Tabel 4.30
Alternatif Jawaban

4) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	19	65,51%
2.	Tidak	10	34,48%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah kamu dapat membaca surah Al-Ashr dengan tartil? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka persentase (65,51%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak sudah dikatakan mampu dalam membaca surah Al-Ashr dengan tartil.

Tabel 4.31
Alternatif Jawaban

5) Kesesuaian bacaan dengan kaidah makhorof huruf.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	19	65,51%
2.	Tidak	10	34,48%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah kamu pernah mempelajari makhorof huruf? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka persentase (65,51%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak sudah dikatakan mampu dalam mengetahui dan mempelajari makhorof huruf.

Tabel 4.32
Alternatif Jawaban

6) Kesesuaian bacaan dengan kaidah makhroj huruf.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	29	100%
2.	Tidak	0	0%
Jumlah		29	100%

Pertanyaan: Apakah kamu tahu huruf hijaiyah? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (100%), hal ini menunjukkan bahwa anak sudah dikatakan mampu dalam mengenal huruf hijaiyah.

Tabel 4.33
Alternatif Jawaban

7) Kesesuaian bacaan dengan kaidah makhroj huruf.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	7	24,13%
2.	Tidak	22	75,86%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah kamu bisa menyebutkan huruf hijaiyah sesuai dengan keluarnya huruf? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab tidak dengan angka prosentase (75,86%), hal ini menunjukkan bahwa anak belum dikatakan mampu dalam menyebutkan huruf hijaiyah sesuai dengan keluarnya huruf.

Tabel 4.34
Alternatif Jawaban

8) Kesesuaian bacaan dengan kaidah makhroj huruf.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	23	79,31%

2.	Tidak	6	20,68%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah kamu dapat membedakan huruf **ج** dan **ح**? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka persentase (79,31%), hal ini menunjukkan bahwa anak sudah dikatakan mampu dalam membedakan huruf **ج** dan **ح** sesuai dengan kaidah makhroj huruf.

Tabel 4.35
Alternatif Jawaban

9) Kesesuaian bacaan dengan kaidah makhroj huruf.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	20	68,96%
2.	Tidak	9	31,03%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Dapatkah kamu melafalkan huruf **ج** dengan jelas? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka persentase (68,96%), hal ini menunjukkan bahwa anak sudah dikatakan mampu dalam melafalkan huruf **ج** dengan jelas sesuai dengan kaidah makhroj huruf.

Tabel 4.36
Alternatif Jawaban

10) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	17	58,62%
2.	Tidak	12	41,37%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah kamu pernah mempelajari ilmu tajwid? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka persentase (58,62%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak sudah dikatakan mampu dalam mengetahui dan mempelajari ilmu tajwid.

Tabel 4.37
Alternatif Jawaban

11) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	27	93,10%
2.	Tidak	2	6,89%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah ada kesulitan dalam mempelajari ilmu tajwid? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (93,10%), hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak anak yang kesulitan dalam mempelajari ilmu tajwid.

Tabel 4.38
Alternatif Jawaban

12) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	17	58,62%
2.	Tidak	12	41,37%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Dapatkah kamu membunyikan hukum ikhfa di dalam surah Al- Falaq? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (58,62%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak sudah dikatakan mampu dalam membunyikan hukum ikhfa di dalam surah Al-Falaq.

Tabel 4.39
Alternatif Jawaban

13) Adab.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	22	75,86%
2.	Tidak	7	24,13%

Jumlah	29	99,99%
--------	----	--------

Pertanyaan: Apakah kamu mengetahui adab-adab dalam menghafal Al-Qur'an? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka persentase (75,86%), hal ini menunjukkan bahwa anak sudah dikatakan mampu dalam mengetahui adab-adab dalam menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.40
Alternatif Jawaban

14) Tekun menyetorkan hafalan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	24	82,75%
2.	Tidak	5	17,24%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah kamu selalu menyetorkan hafalan sesuai jadwal yang telah ditentukan? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka persentase (82,75%), hal ini menunjukkan bahwa anak sudah dikatakan mampu yaitu tekun dalam menyetorkan hafalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Tabel 4.41
Alternatif Jawaban

15) Tekun menyetorkan hafalan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	10	34,48%
2.	Tidak	19	65,51%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah kamu pernah menunda-nunda waktu untuk setor hafalan? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab tidak dengan angka persentase (82,75%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak sudah dikatakan mampu yaitu tidak menunda-nunda waktu untuk setor hafalan.

Tabel 4.42

16) Ulet mengulang hafalan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	28	96,55%
2.	Tidak	1	3,44%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah kamu selalu berusaha terus menerus mengulang ayat- ayat yang sulit sampai hafal? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (96,55%), hal ini menunjukkan bahwa anak sudah dikatakan mampu yaitu selalu berusaha terus menerus mengulang ayat-ayat yang sulit sampai hafal.

Tabel 4.43

Alternatif Jawaban

17) Ulet mengulang hafalan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	22	75,86%
2.	Tidak	7	24,13%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah kamu pernah tidak menyempatkan waktu untuk mengulang hafalan Al-Qur'an ketika banyak aktifitas? Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka prosentase (75,86%), hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak anak yang belum dikatakan mampu yaitu selalu tidak menyempatkan waktu untuk mengulang hafalan Al-Qur'an ketika banyak aktifitas.

Tabel 4.44

Alternatif Jawaban

18) Menunjukkan minat menghafal.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	24	82,75%

2.	Tidak	5	17,24%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah kamu selalu menambah hafalan setiap harinya?
 Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka persentase (82,75%), hal ini menunjukkan bahwa anak sudah dikatakan mampu dalam minat untuk menambah hafalan setiap harinya.

Tabel 4.45
 Alternatif Jawaban

19) Menunjukkan minat menghafal.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	20	68,96%
2.	Tidak	9	31,03%
Jumlah		29	99,99%

Pertanyaan: Apakah kamu menargetkan porsi hafalan setiap harinya?
 Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ya dengan angka persentase (68,96%), hal ini menunjukkan bahwa anak sudah dikatakan mampu dalam menargetkan porsi hafalan setiap harinya.

Tabel 4.46

Rekapitulasi Data Angket Variabel Y (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak)

No Soal	Kategori Jawaban				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
1	24	82,75	5	17,24	29	99,99
2	29	100	0	0	29	100
3	27	93,10	2	6,89	29	99,99
4	19	65,51	10	34,48	29	99,99
5	19	65,51	10	34,48	29	99,99

6	29	100	0	0	29	100
7	7	24,13	22	75,86	29	99,99
8	23	79,31	6	20,68	29	99,99
9	20	68,96	9	31,03	29	99,99
10	17	58,62	12	41,37	29	99,99
11	27	93,10	2	6,89	29	99,99
12	17	58,62	12	41,37	29	99,99
13	22	75,86	7	24,13	29	99,99
14	24	82,75	5	17,24	29	99,99
15	10	34,48	19	65,51	29	99,99
16	28	96,55	1	3,44	29	99,99
17	22	75,86	7	24,13	29	99,99
18	24	82,75	5	17,24	29	99,99
19	20	68,96	9	31,03	29	99,99
Jumlah	408	200	143	0	551	200
Rata-rata	21	100	8	0	29	100

Dari tabel di atas penulis dapat simpulkan bahwa rekapitulasi data variabel Y tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak yaitu “Sangat Baik” hal ini dapat dilihat dari presentase yaitu: “Ya” dengan rata-rata presentase 100%, “Tidak” dengan presentase 0%. Dengan demikian jumlah jawaban terbanyak adalah jawaban “Ya” sejumlah 100%, artinya hasil presentasi variabel Y yaitu sangat baik yang ditandai dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Maka dari itu anak yang menjadi peserta kelas Utsman di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama ini sudah sangat baik. Hal ini dilihat dari segi kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, kesesuaian bacaan dengan kaidah makhroj huruf, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, adab, tekun menyetorkan hafalan, ulet mengulang hafalan dan menunjukkan minat menghafal. Sehingga anak sudah mampu memahami apa yang disampaikan dan diajarkan oleh guru serta dapat mengamalkannya di rumah dengan pengasuhan orang tua yang baik.

Tabel 4.47
Hasil Jawaban Data Variabel Y

No. Respon den	Butir Item																			Jum lah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	26
2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	24
3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	23
4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	24
5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	24
6	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	22
7	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	24
8	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	21
9	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	24
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
11	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	23
12	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	26
13	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	23
14	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	22
15	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	22
16	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21
17	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	23
18	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	29
19	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	25
20	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	25
21	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	28
22	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21
23	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	24
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	22
25	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	23
26	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	22
27	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	28
28	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	28
29	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	28
Jml	3 4	2 9	3 1	3 9	3 9	2 9	5 1	3 5	38	41	31	41	36	34	48	30	36	34	38	694

Tabel di atas merupakan hasil jawaban angket variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an anak yang penulis sebarakan kepada responden yang

berjumlah 29 orang. Sedangkan jumlah pertanyaan yang penulis sebarakan pada angket pola asuh orang tua di atas berjumlah 19 item pertanyaan dengan dua alternatif jawaban pada tiap soal.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dihitung nilai rata-rata (mean) pola asuh orang tua dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Responden}} \\ &= \frac{694}{29}\end{aligned}$$

Nilai rata-rata (mean) = 23,93 = 24.

Selanjutnya menentukan tabel distribusi frekuensi relatif disusun berdasarkan jumlah data yang telah didapatkan. Berikut ini cara membuat tabel distribusi, yaitu:

$$\begin{aligned}1. \text{ Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (\log 29) \\ &= 1 + 3,3 (1,46) \\ &= 5,818\end{aligned}$$

Jadi, jumlah kelas interval 5 atau 6, pada kesempatan ini peneliti menggunakan kelas interval 5 agar tabel lebih komunikatif.

$$\begin{aligned}2. \text{ Rentang data} &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\ &= (29 - 19) + 1 \\ &= 11\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}3. \text{ Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{10}{5} \\ &= 2,2 = 2\end{aligned}$$

Tabel 4.48

Kelas Interval Variabel Y (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak)

No. Kelas	Kelas Interval	f	Relatif
1	19-20	1	3.45
2	21-22	8	27.59
3	23-24	11	37.93

4	25-26	4	13.79
5	27-28	4	13.79
6	28-29	1	3.45
Jumlah		29	100

F. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas jawaban dari rumusan masalah. Sehingga hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis *product moment*. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas (Pola Asuh Orang Tua) dengan variabel terikat (kemampuan menghafal al-qur'an). Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak (Studi pada Peserta Kelas Utsman di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor).

H_a : Ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak (Studi pada Peserta Kelas Utsman di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor).

Pengujian hipotesis digunakan dengan menggunakan analisis *product moment*. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan komputer program *microsoft excel* versi 2013. Berikut ini perhitungan pengujian dengan menggunakan analisis produk moment.

Tabel 4.49
Hasil Perhitungan Antara Variabel

No. Responden	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	23	26	598	529	676
2	25	24	600	625	576
3	21	23	483	441	529
4	22	24	528	484	576
5	22	24	528	484	576
6	21	22	462	441	484

7	22	24	528	484	576
8	21	21	441	441	441
9	24	24	576	576	576
10	19	19	361	361	361
11	19	23	437	361	529
12	23	26	598	529	676
13	20	23	460	400	529
14	20	22	440	400	484
15	24	22	528	576	484
16	21	21	441	441	441
17	20	23	460	400	529
18	24	29	696	576	841
19	25	25	625	625	625
20	24	25	600	576	625
21	19	28	532	361	784
22	22	21	462	484	441
23	19	24	456	361	576
24	19	22	418	361	484
25	21	23	483	441	529
26	20	22	440	400	484
27	25	28	700	625	784
28	22	28	616	484	784
29	21	28	588	441	784
Jumlah	628	694	15085	13708	16784

Dari tabel di atas diketahui data sebagai berikut:

N	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2	$(\Sigma X)^2$	$(\Sigma Y)^2$
29	628	694	15085	13708	16784	394384	481636

X`Untuk menghitung koefisien korelasi, taraf sigifikasnsi, koefisien determinasi dan persamaan regresi, maka nilai-nilai diatas di uji melalui

rumus-rumus berikut:

1. Uji Koefisien Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(29) \cdot (15085) - (628) \cdot (694)}{\sqrt{[29 \cdot 13708 - (394384)] \cdot [29 \cdot 16784 - (481636)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{437465 - 435832}{\sqrt{[397532 - (394384)] \cdot [486736 - (481636)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1633}{\sqrt{[3148] \cdot [5100]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1633}{\sqrt{16054800}}$$

$$r_{xy} = \frac{1633}{4006.84414}$$

$$r_{xy} = 0,407552663$$

Nilai $r_{hitung} = 0,408$

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi (r_{hitung}) maka peneliti berpedoman pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.50
Acuan Dalam Memberi Interpretasi Terhadap Nilai Korelasi r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Berdasarkan perhitungan diatas, didapati bahwa $r_{hitung} = 0,408$ maka koefisien korelasinya termasuk dalam kategori sedang. Sehingga pengaruh antara variabel X (pola asuh orang tua) terhadap Y (kemampuan menghafal Al-Qur'an anak) memiliki pengaruh yang sedang.

Kemudian langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r”, $df = N - nr = 29 - 2 = 27$ dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata df sebesar 2. Pada taraf signifikansi 5% r_{tabel} sebesar 0,367 dan r_{hitung} sebesar 0,408. Maka hasil yang diperoleh adalah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,408 > 0,367$). Dengan demikian dapat diketahui, hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari perhitungan ini berarti menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak.

1. Uji Taraf Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan uji korelasi *product moment*, juga dapat dihitung dengan uji t dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Taraf signifikansi } (t_{hitung}) \quad t = 2.32309436 \quad t = 2,32$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2,32$. Harga t_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% (0,05) uji dua pihak dan $dk = N - 2$ yakni $29 - 2 = 27$, maka diperoleh $t_{tabel} = 0,367$.⁶⁷ Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,32 > 0,367$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti menunjukan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak.

2. Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Rumus “*Coefficient of Determination*” atau koefisien penentu yang dalam hal ini digunakan untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi “r” *product moment* di atas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,408^2 \times 100\% \\ &= 0,166464 \times 100\% \\ &= 16,6464\% \Rightarrow 16,65\% \end{aligned}$$

Menghitung koefisien determinan dimaksudkan untuk mengetahui

besarnya pengaruh yang diberikan oleh pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Dari perhitungan di atas diperoleh hasil koefisien determinan atau nilai r^2 adalah sebesar 16,65%. Artinya bahwa nilai tersebut menunjukkan variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an anak dapat ditentukan oleh variabel pola asuh orang tua sebesar 16,65%.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,408 (ada dalam tingkat hubungan **sedang**), taraf signifikansi sebesar 2,32 dan koefisien determinan atau koefisien penentu pengaruh variabel X terhadap Y adalah 0,1665 atau 16,65%.

Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,408 dan r tabel sebesar 0,367 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk kategori sedang bernilai positif dapat dilihat pada tabel 4.30.

Kesimpulan hasil di atas adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al- Qur'an anak di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang tersebar dan dihitung dengan rumus *product moment* yang mendapatkan hasil rhitung lebih besar dari rtabel yaitu ($0,408 > 0,367$) yaitu ada dalam tingkat hubungan **sedang** dan koefisien determinan atau koefisien penentu menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y adalah 0,1665 atau 16,65% dengan signifikansi sebesar 2,32.

Jadi dapat dikatakan “ H_0 ” ditolak dan “ H_a ” diterima yakni ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor, maka dengan adanya pola asuh orang tua ini anak sebagai peserta kelas Utsman lebih termotivasi dari segi kemampuan menghafal Al-Qur'an juga apa yang diajarkan dan disampaikan oleh guru mudah difahami dengan baik.

B. Rekomendasi/Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan berkenaan dengan pola asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor, penulis memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat.

1. Kepala sekolah, hendaknya selalu memperhatikan keadaan hafalan Al-Qur'an santri salah satunya adalah dengan memberikan penghargaan kepada mereka, sehingga ini membuat santri yang lain jadi ikut termotivasi untuk selalu memperbagus hafalannya.
2. Bagi semua guru tahfiz, hendaknya selalu memperhatikan hafalan Qur'an santri, dengan melihat kaidah qur'an yaitu makhroj huruf, adab, tajwid dan lainnya serta memberikan motivasi dan semangat *muroja'ah* hafalannya. Baik dengan pujian-pujian, *reward* atau respon yang baik yang diberikan kepada santri.
3. Bagi santri, hendaknya ketika berlangsung pembelajaran dapat memperhatikan dengan baik dan tidak banyak bercakap-cakap atau bercanda sehingga tidak mengganggu santri yang lain yang sedang hafalan.

Bagi orang tua, diperlukan adanya peningkatan kesadaran orang tua agar lebih berperan aktif dalam membantu proses menghafal Al-Qur'an. Karena orang tua adalah madrasah yg utama dan pertama untuk anak- anaknya maka ilmu agama dan Qur'an sangat penting sebagai acuan mempelajari Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

Jurnal:

- Adawiah, Rabiatul. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7(1).
- Anwar, K dan Mufti Hafiyana. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 2(2).
- Ismail, Wahyuni. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar). *Jurnal Lentera Pendidikan*. 20(1).
- Itsnaini, Musyarrofah. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkah Laku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Desa Sanadaya Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Tadarus*. 3(2).
- Kharis, S dan Hasridan Maryam. (2019). Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Alqur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'anpada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(1).
- Mahmudy, A dan Bakhrudin. M. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(01).
- Mufaro'ah, dkk. (2019). Pengaruh Gawai dalam Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis). *Al- Ishlah: Jurnal Pendidikan*. 11(1).
- Mundiri, A dan Irma Zahra .(2017). Implementasi Metode Stifin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. 5(2).
- Saefudin, D, W,. dkk. (2019). Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(02).
- Sarbini, Muhammad dan Wahidin, Unang. (2020). Pendidikan Rabbani untuk Penguatan Karakter Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 9(1).
- Susanti, Cucu (2017). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi*

Bandung. 2(1).

Wahidin, Unang. (2012). Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(02).

Yani, Ahmad., dkk. (2017). Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. 3(1).

Hasil Penelitian:

Andini, Umi Rahmatul. (2018). Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek melalui Metode Drill pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Yusuf Abdussatar. *Penelitian*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram.

Bidaroh, W.F. (2019). Pengaruh Kemampuan Menghafal Rumus Terhadap Kemampuan Menalar Logis Matematis Pada Materi Persegi Di Kelas Iii Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. *Penelitian*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Haq, H.A. (2017). Peran Orang Tua terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Tahfiz Al-Qur'an Darussunnah Banaran Sragen. *Penelitian*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta

.Hikmah, Lailatul. (2016). Pengaruh Intensitas Ibadah Mahzah terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. *Penelitian*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Irawati, Mayu. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Nusantara Kuala Enok Kabupaten Indragiri Hilir. *Penelitian*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Khasanah, Uswatun. (2019). Pengaruh Suasana Hati (Mood) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Peserta Didik SMP IT Mutiara Hati Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. *Penelitian*. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

K, Nurdin., dkk. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kompetensi Guru di Sekolah terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa. *Prosiding Bimbingan Konseling*.

- Nisa, Luthfia Hayatun. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Membaca Alquran di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang. *Penelitian*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Permono, Hendarti. (2013). Peran Orangtua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Wulandari, M.A. (2019). Pola Asuh Orang Tua untuk Membina Anak Penghafal Al-Qur'an di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Tesis*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Buku:

- Abdul, R.A.A. (2015). *Ya Allah Jadikanlah Kami Ahlul Qur'an*. I. Jakarta: Markaz Alquran.
- Abdul, R.A.A. (2015). *Ya Allah Jadikanlah Kami Ahlul Qur'an II*. Jakarta: Markaz Alquran.
- Abdulwaly, Cece. (2017). *40 Alasan Anda Menghafal Alqur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Ahid, Nur. (2010). *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A. Muri Yusuf. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Baharuddin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fathurahman, Pupuh. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Iqbal Ahmad Gazali, M. (2010). *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Indonesia: Islamhouse.com.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Qodratillah, M.T., dkk. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siregar, Syofian. (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryana, Yaya. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan:

Perdana Publishing.

Usman Husain & Akbar, P.S (2015). *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

DOKUMENTASI

Suasana Sekolah Tahfidz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor



Saat KBM di Ruang Kelas



Masjid Sekolah Tahfidz Al-



Qur'an Ruhama Kota Bogor

Halaman Kelas Sekolah Tahfidz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor



Ruang Admin



Responden Anak Kelas Utsman

Wawancara dengan Kepala Sekolah

